

Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Berintegritas : Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional)

Nurhalimah Pasaribu^{1*}, Rizka Syamsiah Tanjung², Cut Kumala Sari³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

*Email : nurhalimahpasaribu0@gmail.com

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: nurhalimahpasaribu0@gmail.com

Abstract. Character education is very important to form a strong generation, especially in facing the challenges of the digitalization and globalization era. The purpose of this article is to investigate how character education is incorporated into the national curriculum and how it functions to build students' morals and ethics. This study analyzes literature from various journals, books, and articles that discuss the theory, implementation, and policies of character education in elementary to secondary schools. The results show that character education has become an important part of the national curriculum by strengthening values such as honesty, responsibility, cooperation, and anti-corruption. However, the implementation continues to face problems such as lack of teacher instruction, inconsistent implementation, and the strong influence of digital culture. Therefore, schools, families, and communities must work together so that character values can be instilled properly. It is hoped that this study will help efforts to improve the quality of character education in Indonesia.

Keywords: Character education, integrity, national curriculum, moral values, young generation

Abstrak Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi yang kuat, terutama dalam menghadapi tantangan era digitalisasi dan globalisasi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum nasional dan bagaimana hal itu berfungsi untuk membangun moral dan etika peserta didik. Kajian ini menganalisis literatur dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang membahas teori, implementasi, dan kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar hingga menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari kurikulum nasional dengan memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan antikorupsi. Meskipun demikian, implementasi terus menghadapi masalah seperti kekurangan instruksi guru, ketidakkonsistenan implementasi, dan pengaruh budaya digital yang kuat. Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama agar nilai-nilai karakter dapat ditanam dengan baik. Diharapkan penelitian ini akan membantu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Kata kunci: Pendidikan karakter, integritas, kurikulum nasional, nilai moral, generasi muda

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan rakyat, tetapi juga untuk membangun sifat dan kepribadian yang mulia. Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pembangunan bangsa karena membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga moral, bertanggung jawab, dan bijaksana. Pentingnya pendidikan karakter semakin penting dan penting untuk diterapkan karena tantangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan nilai sosial, dan arus informasi yang cepat.

Pemerintah Indonesia memperhatikan pendidikan karakter dan memasukkannya ke dalam kurikulum nasional, terutama melalui Kurikulum 2013 dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Diharapkan kurikulum ini dapat membantu membentuk siswa yang berakhlak

mulia dan berjiwa kebangsaan dengan menggabungkan nilai-nilai moral seperti integritas, religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Namun, pendidikan karakter belum digunakan secara konsisten dan efektif di lapangan.

Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum; keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah, kualitas guru, dan metode pembelajaran yang digunakan juga berperan. Seringkali, pendidik tidak menerima pelatihan yang memadai, sikap mereka tidak dievaluasi dengan baik, dan tidak ada contoh yang baik yang membantu siswa menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital berdampak besar pada cara generasi muda bertindak dan berpikir. Pendidikan karakter harus dikembangkan secara kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan agar tetap relevan dengan dinamika zaman. Jika tidak diimbangi dengan pembentukan karakter yang kuat, peserta didik akan mudah terpengaruh oleh budaya instan, sikap individualistik, hingga tindakan menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

Dalam artikel ini, penulis mencoba mempelajari konsep pendidikan karakter secara menyeluruh, bagaimana hal itu diterapkan dalam kurikulum nasional, dan kesulitan dan peluang untuk membangun generasi muda yang bermoral. Melalui penelitian literatur dari berbagai sumber akademik, tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsepnya, pendidikan karakter adalah proses internalisasi prinsip moral seseorang dan mewujudkannya dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama, menurut Lickona (1991): pengetahuan moral (pengetahuan moral), perasaan moral (perasaan moral), dan tindakan moral. Ketiga komponen ini harus bekerja sama agar pembentukan karakter mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki etika dan sifat sosial.

Kurikulum 2013 sekolah nasional Indonesia memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembentukan kompetensi sikap, baik spiritual maupun sosial. Salah satu contohnya adalah bagaimana pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan Penguatan

Pendidikan Karakter (PPK) untuk mendukung prinsip-prinsip seperti gotong royong, nasionalisme, religiusitas, integritas, dan kemandirian.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky adalah teori lain yang mendukung pendidikan karakter, yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar dan pembentukan nilai. Dalam hal ini, lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab secara strategis untuk membentuk karakter individu. Keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, dan lingkungan sekolah yang menyenangkan adalah komponen penting dalam proses internalisasi nilai karakter.

Selain itu, teori humanistik seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow dapat dikaitkan dengan pendekatan pendidikan karakter. Teori-teori ini menekankan betapa pentingnya mengakui potensi diri siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berkembang sebagai manusia sepenuhnya. Menurut perspektif ini, pendidikan karakter bukan hanya proses kognitif; itu adalah bentuk aktualisasi diri yang membuat orang lebih sadar akan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial mereka.

3. METODE PENELITIAN

Sebagai dasar analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode studi literatur digunakan karena fokus penelitian adalah memeriksa literatur ilmiah yang relevan untuk mengeksplorasi teori, kebijakan, dan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh berbagai pendapat ahli serta hasil penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter di Indonesia.

Dokumen kebijakan pendidikan, artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan prosiding seminar diterbitkan dari tahun 2014 hingga 2025 sebagai sumber data penelitian ini. Sebanyak 16 sumber literatur yang dikaji mencakup topik-topik seperti teori pendidikan karakter, integrasi ke dalam kurikulum nasional, efek implementasi, dan masalah dan pendekatan untuk meningkatkan nilai karakter dalam pendidikan formal. Literatur ini dipilih secara purposive, artinya berdasarkan relevansinya dengan subjek penelitian.

Analisis isi mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi penting dari masing-masing sumber digunakan dalam proses analisis. Setiap hasil dikategorikan ke dalam tema utama. Tema-tema utama termasuk nilai-nilai karakter dalam kurikulum, peran sekolah dan guru, dan masalah implementasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, hasil kualifikasi ini dibandingkan dan disintesis.

Dengan membandingkan hasil dari berbagai jenis literatur dan penulis yang berbeda untuk memastikan informasi yang konsisten, triangulasi sumber menjaga keabsahan data penelitian literatur ini. Selain itu, dengan merujuk pada literatur dari penerbit akademik yang terpercaya dan jurnal yang terakreditasi, validitas penelitian diperkuat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil analisis dapat memberikan gambaran yang objektif tentang posisi dan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum nasional Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia. Dalam kurikulum 2013, sikap spiritual dan sosial adalah kompetensi utama. Di sekolah, nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan patriotisme diajarkan.

Pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum tidak hanya materi ajar; itu juga mencakup budaya sekolah, pendekatan pembelajaran tematik, dan keterlibatan lingkungan. Guru diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip karakter melalui sikap, gaya mengajar, dan interaksi mereka dengan siswa. Kajian menunjukkan bagaimana banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menerapkan pendidikan karakter dengan baik.

Beberapa sumber mengatakan bahwa pendekatan yang formal dan kaku untuk menerapkan pendidikan karakter kurang mampu menangani aspek afektif siswa. Mereka mengatakan bahwa jika pendidikan karakter hanya dimasukkan ke dalam pelajaran tanpa disertai dengan pembiasaan dan keteladanan, pendidikan tersebut akan lebih bersifat teoritis dan kurang membentuk perilaku nyata. Oleh karena itu, Semua aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif harus dimasukkan dalam pendidikan karakter melalui pendekatan yang menyeluruh.

Selain tugas guru, lingkungan sekolah yang ramah juga penting. Sekolah yang membangun budaya positif seperti gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman, serta disiplin yang konsisten cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, karakter siswa dibentuk oleh kegiatan keagamaan dan sosial serta partisipasi dalam kelompok siswa.

Namun, kekurangan pengawasan, ketidakkonsistenan implementasi di antara sekolah, dan pemahaman yang berbeda dari guru tentang konsep pendidikan karakter adalah masalah umum. Sebagian besar waktu, prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan realitas sosial di lingkungan siswa. Akibatnya, proses internalisasi nilai menjadi lebih sulit. Hal

ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk membentuk karakter siswa.

Studi juga menemukan bahwa budaya global dan arus digital sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Media sosial, game online, dan konten digital sering membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan moralitas bangsa. Jika siswa tidak mempelajari dan mengawasi konten digital dengan baik, mereka berisiko mengalami kerusakan moral. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus beradaptasi dengan konteks kekinian dan menyentuh aspek digital life yang menjadi bagian dari keseharian generasi muda.

Dalam beberapa literatur, pendekatan kontekstual dan partisipatif sangat penting untuk pendidikan karakter. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menjadi objek; mereka juga menjadi aktor aktif dalam pembentukan nilai melalui pengalaman hidup, refleksi, percakapan, dan keterlibatan sosial. Untuk menumbuhkan karakter yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka, disarankan untuk meningkatkan pendidikan kewarganegaraan, proyek berbasis nilai, dan kegiatan kerja sama.

Secara umum, pendidikan karakter dalam kurikulum nasional Indonesia telah memiliki kerangka yang kuat secara normatif. Namun, untuk menerapkannya di lapangan, ada banyak hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pelatihan guru, peningkatan budaya sekolah, keterlibatan orang tua, dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang berhasil bukan hanya diukur dari nilai raport; itu juga diukur dari sejauh mana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki nilai moral dan sosial yang tinggi selain kecerdasan kognitif. Nilai-nilai karakter telah dimasukkan ke dalam kurikulum nasional Indonesia sejak tahun 2013, bersama dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal ini menunjukkan bahwa negara berkomitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk kurangnya pelatihan guru, implementasi yang tidak konsisten, dan efek negatif dari lingkungan sosial dan digital. Meskipun kerangka yang kuat telah disediakan secara kebijakan, implementasi di tingkat satuan pendidikan belum merata dan tidak efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan.

Dibutuhkan pendekatan pendidikan karakter yang menyeluruh, kontekstual, dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga

mengambil contoh guru, budaya sekolah, dan partisipasi orang tua, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tantangan abad ke-21. Jika ini dilakukan, pendidikan karakter akan mampu secara efektif mengintegrasikan elemen digital dalam kehidupan siswa.

Pendidikan karakter dapat menjadi alat strategis untuk membentuk generasi muda yang jujur, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter harus menjadi tanggung jawab bersama dari semua bagian pendidikan dan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). Pendidikan karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. [Tanpa nama jurnal, perlu dilengkapi jika tersedia].
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. *Agrapana Media*.
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 111–119.
- Husna, M. F., Safwani, N. P., Tarigan, E. S. B., Panjaitan, D., & Azhari, M. A. (2025). Transformasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2). [Halaman tidak disebutkan]
- Kholik, A., Budi, I. S., & Mahfud, M. (2025). Pendidikan karakter dalam membangun generasi bangsa yang berbudi luhur. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(1), 10–17.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1). [Halaman tidak disebutkan]
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijanto, L., Suwandi, W., Retnoningsih, R., & Muhtadin, H. D. A. (2025). Pendidikan karakter: Teori dan implementasi pendidikan karakter bagi Gen-Z. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Maisyaroh, R. R., Sukarman, S., Rozaq, A., & Zaini, Z. (2025). Pemberdayaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon dalam membangun generasi berintegritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 735–740.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1). [Halaman tidak disebutkan]
- Suhara, S. P., Darmansah, T., Nasution, A. S., & Wardani, T. K. (2025). Dampak kebijakan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 186–191.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD (Disertasi doktoral, Universitas Negeri Malang).
- Sukarno, M. (2020, September). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*. [Halaman tidak disebutkan]
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*(2), 87637.